

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN BAHASA
INDONESIA SISWA DALAM MENULIS PUISI
DI KELAS VIII B SMP NEGERI 3 BANTAN TENGAH
KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS**

TESIS



Oleh:

**SUMANTARI
NIM: 93210**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Sumantari, 2010, Constructivism approach to increase learning motivation and result of learning students' of Bahasa Indonesia Subject in Poem writing at Grade VIII B SMP 3 Bantan Sub district Bengkalis Regency.

Writing creative of poem is one of appreciation art in Indonesian subject it must be mustered by the Students' of SMP. This materials is taught in Class VIII and XI. In fact at SMP 3 Bantan especially for class VIII B, this items still find o lot of constraint and tend to avoid. This problems caused by the students and teacher to assume that the study of writing poem is difficult and need special talent. As the result the ability and motivate of the students to yield of poem still lower.

This research represent Class Action Research with study constructivism applying. This research is done/conducted to increase motivate and result of learning student in writing free poem. Data taken by observation motivate to learn in course of and test student ability as much 31 people of through tes write free poem. This research is done/conducted in two cycle, each cycle consisted of by thrice meeting.

Result of research show motivation learn student mount from 54,4% at first cycle become 75,9% at second cycle. Result learn student mount from mean 63,3 becoming 70,3. This research conclude that applying of study of constructivism can improve motivation and result of learning student in writing free poem in class of VIII B SMP Country 3 of Bantan Tengah, Bantan Bengkalis Regency.

ABSTRAK

Sumantri, 2010, Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Motivasi dan Bahasa Indonesia Siswa dalam Menulis Puisi di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu bidang apresiasi sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Materi pembelajaran ini diajarkan di kelas VIII dan IX. Namun kenyataan di SMP Negeri 3 Bantan Tengah khususnya kelas VIII B, materi ini masih menemukan banyak kendala dan cenderung untuk dihindari. Kecenderungan ini disebabkan antara lain siswa bahkan guru menganggap pembelajaran menulis puisi sesuatu yang sulit dan memerlukan bakat khusus. Akibatnya kemampuan dan motivasi siswa untuk menghasilkan karya-karya puisi masih rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan penerapan pembelajaran konstruktivisme. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi bebas. Data diambil dengan cara mengobservasi motivasi belajar dalam proses dan menguji kemampuan siswa sebanyak 31 orang melalui tes menulis puisi bebas. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, masing-masing tahap terdiri dari tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat dari 54,4% pada tahap pertama menjadi 75,9% pada tahap kedua. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 63,3 menjadi 70,3. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi bebas di kelas VIII B SMP Negeri 3 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul ‘Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Dalam Menulis Puisi’ adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini menulis gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan pada naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkalis, 2010
Yang membuat pernyataan,

Sumantari

KATA PENGANTAR

Ke haribaan Allah SWT jualah rasa syukur yang setinggi-tingginya ditujukan. Karena disadari sepenuhnya, penyelesaian tesis dengan judul ‘Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa dalam Menulis Puisi’ ini adalah berkat rahmat dan pertolongan-Nya. Alhamdulilah tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya sebagai syarat mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Rampungnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Untuk itu penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Z Mawardi, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan kelancaran untuk mengikuti perkuliahan selama ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Nizwardi Jalinus, M.Ed,Ed.D sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Ridwan, M.Sc. Ed, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Abizar, Prof. Dr. Hasanuddin. WS, Prof. Dr. Ungsi AOM, M.Ed sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan saran berharga dalam penyelesaian tesis ini.
4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan, Staf dan Pegawai, yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan selama perkuliahan ini.
5. Kepala SMP Negeri 3 Bantan Tengah yang telah memberikan dukungan penuh untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama perkuliahan.
7. Isteri dan anak-anaknya tercinta yang dengan setia memberikan semangat dan dorongan sampai perkuliahan ini selesai.

Disadari pula, bahwa tulisan ini masih terdapat kekurangan yang memberi ruang kepada semua pihak untuk melakukan kritik dan saran demi lebih baiknya tulisan ini di masa mendatang. Akhirnya penulis menaruh harapan besar agar tesis ini memberikan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Amin.

Bengkalis, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Belajar dan Aktivitas Belajar	13
2. Motivasi Belajar	19
3. Hasil Belajar	25
4. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
5. Puisi	31
6. Menulis Puisi	39
7. Pembelajaran Konstruktivisme	42
8. Rancangan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme	45
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Pemikiran	50
D. Hipotesis	52

BAB III. METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Lokasi dan Subyek Penelitian	54
C. Defenisi Operasional	54
D. Rancangan Tindakan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme	55
E. Prosedur Penelitian	56
F. Instrumen Penelitian	58
G. Teknik Analisis Data	59
BAB.IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian Siklus Pertama	61
a. Pelaksanaan Tindakan	61
b. Hasil dan Analisis Data Siklus Pertama	64
1. Data Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa	64
2. Deskripsi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I	66
3. Hasil Belajar Siklus I	70
4. Refleksi Siklus Pertama	71
B. Hasil Penelitian Siklus II	75
a. Pelaksanaan Tindakan	75
b. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar	77
c. Hasil Belajar Siklus II	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Kategori Tipe-tipe Hasil Belajar Khusus	25
2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I	65
3. Hasil Belajar Menulis Puisi Siklus I	71
4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II	78
5. Hasil Belajar Menulis Puisi Siklus II	81

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

- | | |
|--|----|
| 1. Langkah-langkah Tindakan Penelitian | 53 |
| 2. Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I dengan Siklus II ... | 79 |
| 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II | 82 |

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Pertama	106
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Kedua	114
3. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I	121
4. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I	122
5. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus I	123
6. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II	124
7. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II	125
8. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus II	126
9. Lembar Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Siklus I	128
10. Lembar Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Siklus II.....	129
11. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1 dan 2	130
12. Lembar Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I	131
13. Lembar Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I	132
14. Lembar Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus I	133

15. Lembar Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II	134
16. Lembar Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II.....	135
17. Lembar Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus II.....	136
18. Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siklus I	137
19. Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siklus II	138
20. Lembar Observasi Pembelajaran Konstruktivisme	139
21. Lembar Observasi Pembelajaran Konstruktivisme	141
22. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan wawasan, keterampilan, kepribadian, dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia..

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan, metode, dan teknik mengajar. Istilah pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip pengajaran bahasa. Pendekatan penyampaian pembelajaran merupakan komponen metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja seperti latihan dan tes (Machfudz 2002:76).

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu (1) media pembelajaran, (2) interaksi pebelajar dengan media, dan (3) bentuk belajar mengajar. Pendekatan pengelolaan pembelajaran merupakan komponen metode yang berurusan dengan

bagaimana interaksi antara pebelajar dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling sedikit ada empat klasifikasi variabel pendekatan pengelolaan pembelajaran yang meliputi (1) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan (3) pengelolaan motivasional, dan (4) kontrol belajar.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini sangat relevan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa kompetensi pebelajar bahasa Indonesia diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Yusuf (2009:178-179) menguraikan, bahwa bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain dalam bentuk pikiran dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Dengan bahasa manusia mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata sudah berkembang pesat sejak usia sekolah dasar. Pada usia ini anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti; membaca, menulis dan menghitung.

Sejak usia sekolah dasar daya pikir anak sudah berkembang ke arah berpikir kongret dan rasional. Piaget, dalam (Yusuf 2009:178-179) menjelaskan masa ini dinamakan sebagai masa operasi kongret yaitu masa berpikir tentang hal-hal yang berhubungan dunia nyata. Priode ini ditandai dengan tiga kemampuan, yaitu; mengklasifikasikan, menyusun, mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung), dan kemampuan memecahkan masalah secara sederhana. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya. Untuk mengembangkan daya nalar anak usia ini dapat dilatih dengan mengungkapkan pendapat, gagasan, dan penilaianya terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Sekolah, dalam hal ini guru, seharusnya memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi, mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihatnya, memberikan komentar tentang sesuatu yang dialami, dan menuliskannya dalam bentuk karangan-karangan seperti puisi, cerita, laporan, dan lain-lain.

Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan

kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagaimana yang dikemukakan (Aminuddin, 1991:89), bahwa pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila; (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berapstisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarluaskan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, pebelajar bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu bidang apresiasi sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Materi pembelajaran ini diajarkan di kelas VIII dan IX. Namun dalam kenyataannya materi ini masih menemukan banyak kendala dan cenderung untuk dihindari oleh sebagian besar guru bahasa Indonesia SLTP Kecamatan Bantan.

Pembelajaran menulis puisi di SMP seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal ini

berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepakaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Seperti yang diungkapkan Pradopo (dalam Budi Prasetyo 2005:57) bahwa puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan. Kesan-kesan tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, persepsi bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit, sudah harus dihilangkan, khususnya siswa SMP yang rata-rata berusia 13-14 tahun.

Pendapat di atas dipertegas oleh Piaget bahwa anak-anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol. Artinya mereka sudah mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk puisi.

Realitas yang ada saat ini, nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 3 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis masih tergolong rendah pada sebagian besar siswa. Data nilai siswa yang ada dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 3 Bantan Tengah , dengan jumlah siswa 75, hanya 31 siswa yang mendapatkan nilai di atas 6,5 (KKM) atau sekitar 40 %. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah 6,5 sebanyak 44 siswa atau sekitar 60 %. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan survei awal terhadap empat orang guru Bahasa Indonesia yang masih aktif mengajar di tempat penelitian ini dilakukan dan pengalaman peneliti yang telah mengajar Bahasa Indoneisa di SMP sekitar lima belas tahun, ditemukanlah beberapa penyebab timbulnya fenomena hasil belajar seperti di atas.

Penyebab-penyebab tersebut antara lain; pembelajaran masih *teacher oriented* (berpusat pada guru) sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan, guru kurang membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan kurangnya variasi dalam melakukan pembelajaran. Akibatnya pembelajaran terasa monoton dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa tidak tahu apa yang akan mereka kerjakan. Akhirnya timbul kebosanan siswa dalam proses penyerapan materi sehingga tingkat efektivitas keberhasilan belajar juga menjadi rendah.

Kondisi lain yang masih sering terjadi selama ini di dalam proses pembelajaran adalah guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa ditugaskan untuk mencatat materi tersebut, lalu guru menjelaskan materi yang telah dicatat. Pada saat inilah banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, mereka bergurau dan ngobrol dengan teman-temannya. Bahkan terkadang ada siswa yang menaikkan kakinya di atas meja. Melihat situasi seperti ini biasanya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan. Hasilnya siswa terdiam dan tak mengerti sama sekali apa yang dimaksud oleh guru. Ketika evaluasi pada akhir pembelajaran siswa pun gagal menjawab pertanyaan-pertanyaan guru sehingga nilai yang diperoleh siswa sebagian besar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil wawancara dengan sebagian besar siswa, ditemukan pula fenomena yang lebih khusus dalam menulis puisi. Kesulitan tersebut antara lain menuangkan pikiran dan perasaan menjadi bait-bait puisi, kesulitan menemukan ide, kesulitan menemukan kata pertama dalam menulis puisi, dan kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi. Penyebabnya adalah karena minimnya kosa

kata yang mereka miliki, belum terbiasa mengemukakan perasaan dan pikiran melalui imajenasi ke dalam bentuk puisi secara bebas.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut lebih banyak melakukan berbagai inovasi dan kreasi agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Salah satu di antaranya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat sehingga diperoleh hasil yang optimal, berhasil guna dan tepat guna. Pendekatan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan cara yang harus ditempuh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia agar konsep yang disajikan dapat beradaptasi dengan pebelajar.

Menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar bukan hanya bergantung dari lingkungan atau kondisi belajar, strategi, dan teknik saja, melainkan juga pengetahuan awal siswa. Pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata, hal ini sesuai dengan apa yang diyatakan oleh oleh Piaget, yaitu belajar merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi, yaitu proses bergabungnya stimulus ke dalam struktur kognitif, keterampilan, dan sikap. Bila stimulus baru tersebut masuk ke dalam struktur kognitif diasimilasikan, maka akan terjadi proses adaptasi yang disebut kesinambungan dan struktur kognitif menjadi bertambah. Menurut pandangan ini, jelas bahwa tahap berfikir anak usia SMP harus dikaitkan dengan hal-hal nyata dan pengetahuan awal siswa yang telah dibangun mereka dengan sendirinya.

Berangkat dari fenomena-fenomena di atas, penelitian ini akan berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar Bahasa

Indonesia dalam menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 3 Bantan Tengah dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra siswa kelas VII,VIII, dan IX sekolah menengah pertama. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk karya sastra menulis puisi yang berhubungan dengan keindahan alam dan menulis kreatif puisi yang berhubungan dengan pristiwa yang pernah dialami.

Untuk itu diperlukan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat yang berkaitan dengan puisi. Kemampuan semacam ini akan dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya; perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa, keterlibatan siswa dengan lingkungan, dan pengalaman siswa dalam berbagai peristiwa sehari-hari. Faktor lain yang ikut mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah ketepatan dan kemampuan guru dalam memilih pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran menulis puisi di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien secara maksimal.

Kondisi dan pengelolaan kelas yang kurang menarik pun ikut menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan pembelajaran menulis puisi. Dalam kaitan ini guru

atau pembelajar harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan kesempatan/ kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreasi, merangsang siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya tentang materi yang sedang diajarkan. Sehingga siswa menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Slameto (dalam Yatim 2009:63) prinsip-prinsip belajar meliputi prasyarat yang diperlukan untuk belajar adalah:

1. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan guru harus meningkatkan minat siswa dalam belajar sekaligus membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang untuk dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
4. Belajar perlu ada intraksi siswa dengan lingkungannya.

Jika hal-hal seperti yang dijelaskan di atas tidak mendapat perhatian serius dari guru dalam menulis puisi, maka terjadilah fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat (tidak termotivasi), melamun, menghabiskan waktu yang lama untuk menulis sebuah puisi, bingung dari mana harus memulai, kata-kata apa yang hendak ditulis, dan puisi tentang apa yang akan dibuat.

2. Siswa menjadi bosan dengan pembelajaran menulis puisi dan beranggapan menulis puisi hanya untuk mereka yang memiliki bakat seni bersastra.
3. Suasana pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Dalam pembelajaran guru cenderung hanya berpedoman pada apa yang ada pada buku paket sehingga pembelajaran tidak berkembang.
5. Materi pembelajaran yang disajikan guru hanya berada pada domain kognitif saja. Padahal pembelajaran menulis puisi lebih ditekankan pada aspek keterampilan dan pengembangan sikap.
6. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam setiap evaluasi yang dilaksanakan dan minimnya hasil karya siswa dalam bentuk puisi.

Uraian di atas telah menunjukkan berbagai fenomena dan aspek yang berkaitan erat dengan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Fenomena dan aspek tersebut membuka selebar-lebarnya peluang untuk diteliti dari berbagai sudut pandang pula. Secara umum paling tidak terdapat tiga aspek yang paling menonjol, yaitu; aktivitas belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Begitu pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketiga aspek di atas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luas dan banyaknya permasalahan yang memungkinkan untuk dikaji dalam penelitian ini, berbagai dimensi yang dapat melihatnya, serta kemampuan dan waktu peneliti yang sangat terbatas, penelitian ini harus dipersempit lingkupnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kajian dan telaahan

yang mengambang dan tidak terfokus. Penelitian ini hanya terbatas pada pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Untuk lebih mengarahkan kajian ini, peneliti mempersempit lagi kajian pada menulis puisi saja.

D. Rumusan Masalah

Setelah permasalahan dalam penelitian dibatasi, maka masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam menulis puisi bebas di kelas VIII B SMP Negeri 3 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas di kelas VIII SMP Negeri 3 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ?

E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa setelah dilakukan pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas di kelas VIII B SMP Negeri 3 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah dilakukan pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas di kelas VIII B SMP Negeri 3 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi tenaga pendidik, sebagai satu alternatif lain dalam memilih pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan pola belajar siswa menulis puisi di sekolah masing-masing.
2. Bagi pimpinan sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan pendorong menimba ilmu pengetahuan khususnya dalam rangka menyelesaikan Program Strata Dua Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang menerapkan pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Bantan Tengah ini telah selesai dilaksanakan. Hasil penelitian yang diperoleh sudah dianalisis dan dibahas pada bab sebelumnya. Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Penerapan pembelajaran konstruktivisme ternyata berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis puisi bebas di kelas VIII B SMP Negeri 3 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Keberhasilan ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus penelitian ini.
2. Hasil belajar menulis puisi siswa meningkat dan telah mencapai bahkan melibati target ketuntasan setelah diterapkan pembelajaran konstruktivisme . Kendatipun pada siklus pertama hasil belajar siswa belum memuaskan. Namun, capaian ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus berikutnya terjadi peningkatan peningkatan hingga menncapai target minimal, bahkan lebih. Baik ketuntasan belajar secara individual maupun secara klasikal.
3. Penerapan pembelajaran konstruktivisme ternyata efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi

bebas di kelas VIII B pada SMP Negeri 3 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kebupaten Bengkalis.

B. Implikasi

Pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu alternatif yang bisa diterapkan dalam usaha menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini juga sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan daya kreativitas siswa dalam menghasilkan karya-karya puisi yang selama ini belum maksimal.

Miskonsepsi siswa terhadap puisi bahwa puisi itu sulit, perlu bakat, dan tidak penting dapat dihindari dengan penerapan pembelajaran konstruktivisme. Guru-guru pun tidak lagi takut dan merasa tidak mampu untuk mengajarkan materi ini. Sehingga pembelajaran menulis puisi yang selama ini diajarkan dengan hanya menugaskan siswa menulis puisi tanpa memberikan teknik yang mudah dan bervareasi tidak terjadi.

Pemanfaatan situasi dan kondisi yang nyata di lingkungan siswa berada, untuk dijadikan sumber imajenasi dan inspirasi dalam menulis puisi, menjadikan penerapan pembelajaran seperti ini memiliki arti penting bagi guru-guru. Karena pembelajaran konstruktivisme menghendaki proses pembelajaran yang dilakukan harus memanfaatkan lingkungan yang dinamakan “*discovery learning environment*”, yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi dan penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

Konsekuensinya guru sebagai pembelajar harus memandang siswa sebagai subyek bukan objek. Guru harus mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa, artinya pembelajaran yang dilakukan harus berlangsung secara natural. Penekanannya bukan pada membangun kualitas kognitif siswa, tetapi lebih pada peroses untuk menemukan teori atau konsep dari realitas yang ada di lapangan.

Pendekatan pembelajaran konstruktivisme juga membawa implikasi dalam pembelajaran bukan sekedar menyampaikan materi yang besifat normatif (tekstual) tetapi harus juga menyampaikan materi yang bersifat kontekstual. Pembelajaran juga harus bersifat kolektif untuk mewujudkan peroses sosial masing-masing pebelajar. Sehingga terciptanya interaktif antara siswa dengan guru dan antarsiswa.

Peran guru dalam pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator. Artinya guru bukan satu-satunya sumber belajar yang harus selalu ditiru. Dalam hal ini siswa harus aktif, kreatif dan kritis. Guru dituntut untuk mengetahui benar kemampuan awal siswa sehingga dalam pembelajaran siswa tidak memulainya dengan pemahaman yang kosong.

C. Saran

Berangkat dari kesimpulan yang diambil, penelitian ini menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain agar mencoba menerapkan pembelajaran konstruktivisme dengan

berbagai variasi dan pengembangannya dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Melakukan penelitian lanjut dengan pengembangan-pengembangan dan teknik-teknik lain dalam kerangka pembelajaran konstruktivisme untuk semua mata pelajaran sebagai usaha memaksimalkan peran aktif siswa pada proses pembelajaran.
3. Penelitian ini telah dilakukan pada jenjang SLTP, tidak tertutup kemungkinan pula untuk dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Aminnudin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- A.E. Fchruddin. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Padang, Badan Penerbit IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrom, dkk.. 1997. *Belajar Mengarang dari Narasi Hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
- Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Baharuddin, Esa Nurwahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basiran, Mokh. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994*. Yogyakarta: Depdikbud
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell. Linda, dkk. Tanpa tahun. *Multiple Intelegences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Terjemahan oleh Tim Inisiasi. 2002. Depok:Inisiasi Press.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang: Sukabina Press.
- Dasim, Budimansyah. 2007. *Model Pembelajaran Berbasis Porto Folio Pendidikan Agama Islam*. Bandung: P.T. Genesindo.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2003. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.